

Optimalisasi Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) dalam Pengembangan Kesadaran Sosial dan Interpretasi Keagamaan di Desa Motolohu Selatan

Sufriyanto Y. Hanafi, Nurmaningsih Mile, Ramdan G. Larama, Nur Hikma Ramadani, Nazlia Saputri Goma, Andika Bantilan, Riana Ramadani, Regina Annatasya Manoppo, Yonaldi Rahman Dongio, Haeruddin

nurmaningsihmile@gmail.com, ramdanlamara27@gmail.com,

nurhikmaramadani92@gmail.com, nazliagoma99@gmail.com,

andikabantilan357@gmail.com, rianaramadani13@gmail.com, gnamnopo12@gmail.com,

gilang123prmn@gmail.com, khaeruddinslilla@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstract: KKS-T aims to provide students with hands-on experience in understanding social, economic, and cultural conditions. Students in understanding the social, economic, and cultural conditions of the community, as well as contributing to providing solutions to problems in the community. Society, as well as contributing to providing solutions to problems in the target areas. Problems in the target area. Through socio-thematic work study, students can learn to recognise weaknesses and develop through the socio-thematic work study, students can learn to recognise their weaknesses and develop their their ability to overcome various problems that exist in the community. Using a participatory approach to the village government and youth organisations to design and implement programmes, to design and implement programmes that meet local needs. Local needs. The programmes include education, religion and environmental awareness. The locus of urgency is Bullying and Malaria Emergency Situation, the form of optimisation that has been done is the implementation of various plans (programmes), as well as the improvement of environmental awareness, has been carried out is the implementation of various plans (programmes), as well as the collaboration of students with the Health Office in handling Malaria. Collaboration between students and the Health Office in handling Malaria, has given positive results which until now as a whole South Motolohu Village has no reports of Malaria and Bullying. Interpretation of religious interpretation of the tumbila tohe tradition aims to provide a single interpretation without comparison (general). Ramadhan Festive as a new tradition is confirmed to not require in-depth interpretation because there are no haram elements. there are no haram elements, but only an offering as a farewell to the community, students to the community.

Keywords: *KKS-T, Bullying, Ramadhan, Malaria*

Abstract: KKS-T bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, serta berkontribusi dalam memberikan solusi atas permasalahan yang ada di daerah sasaran. Melalui kuliah kerja sosial-tematik, mahasiswa dapat belajar mengenali kelemahan dan pengembangan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di tengah masyarakat. Menggunakan pendekatan partisipatif ke pemerintah desa dan karang taruna untuk merancang serta melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program yang dilaksanakan mencakup bidang pendidikan, keagamaan serta peningkatan kesadaran lingkungan. Lokus urgensi yakni *Bullying* dan Situasi Darurat Malaria, bentuk optimalisasi yang telah dilakukan adalah pelaksanaan atas berbagai perencanaan (program), serta kolaborasi mahasiswa bersama Dinas Kesehatan dalam penanganan Malaria, memberikan hasil positif yang hingga saat ini secara menyeluruh Desa Motolohu Selatan tidak memiliki laporan penyakit Malaria dan *Bullying*. Interpretasi keagamaan terhadap tradisi *tumbila tohe* bertujuan untuk memberikan tafsir tunggal tanpa perbandingan (umum). Semarak Ramadhan sebagai tradisi baru dikonfirmasi tidak memerlukan tafsir mendalam karena tidak ada unsur-unsur haram, melainkan hanya sebuah persembahan sebagai bekal perpisahan mahasiswa/i kepada masyarakat.

Kata Kunci: *KKS-T, Bullying, Ramadhan, Malaria*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan promotor pengabdian dalam dunia pendidikan, melalui program Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T), mahasiswa menjadi turut andil menjadi bagian implementasi pengabdian. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, serta berkontribusi dalam memberikan solusi atas permasalahan yang ada di daerah sasaran. Aktualisasi keilmuan yang telah diperoleh mahasiswa/i merupakan hal wajib sebagai bentuk implementasi pengabdian di masyarakat, dengan sistem yang kolektif, keikutsertaan masyarakat terhadap setiap rumusan dan pelaksanaan program adalah hal yang harus diselesaikan dengan baik.

Melalui program KKS-T, mahasiswa dapat belajar mengenali kelemahan dan kelebihan agar dapat mengembangkan kemampuannya guna mengatasi berbagai persoalan yang ada di tengah masyarakat. Hegemoni struktural harus dipahami sebagai urgensi, agar mahasiswa sadar akan peran sentralnya untuk melakukan perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat.

Pada kenyataan di lapangan, mahasiswa dalam menjalankan kuliah kerja sosial-tematik hanya untuk menyelesaikan beban Satuan Kredit Semester (SKS) saja, hal ini terbukti dari beberapa kelompok mahasiswa yang mengikuti kuliah kerja sosial-tematik di beberapa daerah tidak memiliki hasil yang spesifik selama masa pengabdian.

Selain itu, mahasiswa pun kurang memahami tujuan kuliah kerja sosial-tematik itu sendiri. Sehingga dalam pelaksanaannya masih terlihat kurang maksimal (Deu et al., 2024)

Masyarakat merupakan objek utama dalam menjalankan Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) yang memberikan sumbangsih bagi mahasiswa yang menjalankan atau melaksanakan KKS-T di desa yang dituju. Dengan begitu, mahasiswa semampunya memberikan hal-hal yang bersifat positif yang dapat membangun kepedulian masyarakat akan pentingnya, misalnya kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) membentuk mahasiswa terkhususnya dalam bidang perguruan atau pengajaran untuk membekali setiap orang dalam satu kelompok menjadi guru profesional dalam bidangnya yang memiliki kecakapan dalam bermasyarakat dan memiliki rasa sosial yang tinggi dalam membantu setiap masyarakat yang ada di desa tersebut. (Laia, 2022)

Dengan adanya KKS-T ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepekaan terhadap permasalahan masyarakat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi pembangunan

desa.khususnya Desa Motolohu Selatan, Kecamatan Randangan dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKS karena memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam. Desa ini mayoritas dihuni oleh masyarakat dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan perkebunan.

Kuliah kerja Sosial-Tematik (KKS-T) IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang mana inimerupakan salah satu program yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa di perguruan tinggi.Program ini di laksanakan sebagai bentuk wujud pengabdian di Masyarakat, maka kita perlu dibekalikemampuan beradabtasi yang baik serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Program KKS-T berlangsung selama 45 hari,di mana mahasiswa akan tinggal di lokasi yang di tentukan dan bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek yang bermanfaat

Pelaksanaan KKS-T di Desa Motolohu Selatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa berkolaborasi dengan pemerintah desa dan karang taruna untuk merancang serta melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program yang dilaksanakan mencakup bidang pendidikan, keagamaan serta peningkatan kesadaran lingkungan.Dengan adanya KKS ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepekaan terhadap permasalahan masyarakat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi pembangunan desa.

Dalam proses pelaksanaannya KKS-T ini sempat dibatalkan dikarenakan imbas dari efisiensi anggaran yang di atur dalam Instruksi Pemerintah (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.(Presiden Republik Indonesia, 2025)

Setelah gejolak itu, akhirnya pelaksanaan Kuliah Kerja Sosial-Tematik (KKS-T) dapat tetap berlangsung dengan tujuan mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan budaya, kebiasaan, dan norma sosial masyarakat setempat. Setiap daerah memiliki karakteristik unik dalam cara berkomunikasi, etika pergaulan, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika mahasiswa tidak memahami atau menghormati perbedaan tersebut, bisa timbul kesalahpahaman yang menghambat interaksi dan pelaksanaan program kerja. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa perlu bersikap terbuka, menghargai perbedaan, dan membangun pendekatan yang lebih partisipatif. Mengamati kebiasaan masyarakat, bertanya kepada tokoh agama, serta menyesuaikan gaya komunikasi yang lebih sesuai sehingga mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung keberhasilan program KKS-Tematik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan KKS-T dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa berkolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk merancang serta melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program yang dilaksanakan mencakup bidang pendidikan, dan keagamaan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan langsung dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat sebagai bentuk sosialisasi dan edukasi. Tahapan pertama adalah persiapan, yang meliputi perencanaan kegiatan, penyusunan materi, serta koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan survei awal guna mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

Untuk menambah fokus dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, perlu adanya metode untuk melakukannya. Melihat kondisi desa setelah kami sampai dan melakukan observasi tahap awal, kami bersepakat menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang difokuskan untuk mengembangkan atau memberdayakan masyarakat dan seluruh elemen yang ada di desa Motolohu Selatan. Pendekatan ABCD digunakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan menitikberatkan pada potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber daya yang dapat dikerahkan untuk pengembangan komunitas. Pengembangan berkelanjutan dengan pendekatan ABCD diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih mandiri dalam hal ekonomi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, aspek-aspek seperti Sumber Daya Manusia (SDM), Organisasi, Fisik, Institusi, Sumber Daya Alam (SDA), sosial, dan ekonomi menjadi fokus observasi. (Laia, 2022)

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan bimbingan secara langsung sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap keluarga atau individu. Evaluasi dilakukan dengan mengamati respons masyarakat serta melalui wawancara singkat setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, umpan balik dari masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program serupa di masa mendatang agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Umum

Desa Motolohu Selatan merupakan pemekaran Desa Motolohu (desa paling banyak melakukan pemekaran di wilayah Randangan dan Taluditi). Pemekaran Desa Motolohu Selatan dari Desa Motolohu berdasarkan gagasan dari Tokoh Masyarakat yang disalurkan melalui BPD, LPM dan Pemerintahan Desa sebagai pelaku sejarah dengan tujuan utama

pemekaran Desa Motolohu Selatan.

Pemekaran didasarkan pada berbagai pertimbangan diantaranya untuk meningkatkan pelayanan publik, meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan yang berdaya guna, serta terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Akses jalan dan transportasi juga menjadi pertimbangan penting, kemudahan jalur desa ke desa sekitar, serta memiliki fasilitas pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Sosialisasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar

Fenomena *bullying* di institusi pendidikan kerap menjadi masalah, bukan hanya di strata sekolah menengah tapi juga di strata pendidikan dasar. Terdapat 2 jenis *bullying* yaitu verbal dan fisik, *bullying* verbal (umum) dapat berupa memanggil dengan julukan, mencemooh teman, memfitnah, pelecehan, tuduhan yang tidak benar, dan menggunjing. *Bullying* verbal menjadi salah satu jenis *bullying* yang mudah dilakukan dan bisa menjadi awal bentuk *bullying* lainnya. *Bullying* fisik dapat terlihat secara jelas dan mudah diidentifikasi, dapat berupa menendang, memukul, mencekik, merusak, mencubit. *Bullying* fisik dilakukan untuk mengasingkan atau menolak teman yang secara sengaja untuk merusak pertemanan (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Ada pula *bullying* secara mental atau psikologis merupakan perilaku menyakiti yang memberikan dampak pada mental atau psikologis korban, seperti memandang sinis, menghindari atau menjauhi, hingga melakukan teror melalui media sosial (Nila & Salamor, 2024).

Bullying di kalangan sekolah menengah adalah sikap yang dapat dengan mudah diidentifikasi, hal ini karena di usia remaja siswa mulai mengalami transisi psikologis sehingga rentan terhadap segala perubahan emosi baik yang berasal dari aktifitas sosial maupun individualnya. Persoalan muncul jika perilaku *bullying* justru terjadi di usia anak-anak, proses identifikasi memerlukan perhatian khusus serta pemahaman terhadap latar belakang, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak negatif *bullying*, baik bagi korban maupun pelaku. Banyak siswa yang menganggap *bullying* sebagai hal yang wajar atau bentuk candaan tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut dapat menyebabkan trauma psikologis.

Karena alasan itu, penelusuran mulai dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan *bullying*, dilakukan secara bertahap. Proses identifikasi awal dilakukan terhadap anak-anak yang berkunjung ke posko dan anak-anak yang dijumpai di pedesaan, kesimpulan dari proses identifikasi ini memberikan kesimpulan untuk lanjut ke tahap 2 identifikasi sekaligus sosialisasi langsung ke SDN 11 Randangan (sekolah yang berada di Desa Motolohu Selatan), sekolah ini dipilih berdasarkan yuridiksi penugasan oleh perguruan tinggi.

Agenda sosialisasi dilakukan dengan menyesuaikan karakter umum siswa sekolah dasar yang *fun and happy*. Hasilnya, para siswa menunjukkan antusias yang baik, tidak sedikit dari mereka berani menyampaikan pengalaman, keluhan, dan pengaduannya ke narasumber. Untuk menyerap lebih banyak informasi (data), promotor menggunakan metode *thanks and giving* (setiap keberanian mendapatkan *reward*). Output dari sosialisasi ini adalah akhirnya siswa telah paham perilaku *bullying*.

Program sosialisasi anti-bullying di SDN 11 Randangan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya perundungan serta membentuk lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman. Kegiatan ini melibatkan pemaparan materi mengenai jenis-jenis *bullying*, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan menanggulungnya.

Melalui diskusi interaktif dan simulasi kasus, siswa diajak untuk memahami pentingnya sikap saling menghormati dan mendukung teman sebaya. Selain itu, pihak sekolah dan guru juga diberi pemahaman tentang peran mereka dalam mencegah *bullying* serta membentuk budaya positif di lingkungan sekolah.

Gambar 1. Sosialisasi anti-Bullying di SD 11 Randangan



Pemberian materi pada kegiatan sosialisasi disambut dengan antusiasme dan rasa ingin tahu dari para peserta didik seperti yang terlihat pada Gambar 1 Pelaksanaan sosialisasi ini sebagai alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan *bullying* pada anak terutama di SDN 11 Randangan. Interaksi dua arah yang dilakukan narasumber dengan audiens (seluruh peserta didik) menjadikan kegiatan ini menyenangkan dan berkesan.

Semarak Ramadhan

Pelaksanaan Semarak Ramadhan menjadi program yang bertujuan untuk meningkatkan semangat keagamaan di kalangan masyarakat. Kegiatan ini mencakup pawai obor yang dilaksanakan pada awal bulan Suci Ramadhan. Berbagai lomba lainnya mencakup lomba adzan, sambung ayat suci Al-Qur'an, sholawat, serta perlombaan busana

muslim. Selain menjadi ajang kompetisi, kegiatan ini juga menjadai sarana edukasi bagi peserta untuk memperdalam pemahaman agama dan menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai Islam. Partisipasi yang tinggi dari siswa dan masyarakat menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kegiatan ini.

Kegiatan semarak Ramadhan memiliki beberapa dampak yang signifikan bagi peserta dan masyarakat secara umum, yakni membantu memperkuat nilai-nilai keislaman dikalangan generasi muda. Melalui perlombaan yang berkaitan dengan ibadah dan syiar Islam, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui lomba sambung ayat suci Al-Qur'an, peserta terdorong untuk lebih giat dalam menghafal dan memahami makna al-Qur'an. Berperan dalam membangun karakter anak-anak melalui pembelajaran berbasis kompetisi yang sehat.

Dalam pelaksanaan lomba adzan dan sholawat, peserta tidak hanya dilatih untuk melantunkan suara dengan baik, tetapi juga memahami makna dibalik lantunan tersebut. Sementara itu, perlombaan busana muslim mendorong kesadaran peserta tentang pentingnya berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam serta menjaga etika berpakaian dengan baik (Kumala & Ahya, 2021).

Semarak Ramadhan telah berdampak sosial yang luas, terbukti telah mempererat hubungan antara peserta, masyarakat dan mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2025. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan di masa mendatang, perlu adanya perencanaan pendanaan yang lebih matang serta adanya dukungan dari berbagai pihak agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Semarak Ramadhan



Kegiatan semarak Ramadhan dilaksanakan selama 1 pekan, pada hari pertama yaitu pembukaan kegiatan, di hari kedua seleksi dari lomba adzan dan busana muslim, pada hari

ketiga seleksi dari lomba sambung ayat suci Al-Qur'an dan sholawat. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada malam ke 4 yaitu semifinal dan hari ke lima sebagai malam final.

Kemudian pada malam ke 7 kegiatan penutupan dan penyerahan sertifikat dan hadiah kepada para peserta yang memenangkan lomba. Tim penilai di isi oleh beberapa tokoh masyarakat dan mahasiswa sebagai pelengkap, ketentuan ini bertujuan untuk memberdayakan aset yang dimiliki oleh desa Motolohu Selatan dan juri dari mahasiswa KKS-T.

Gambar 3. Pemberian piala beserta hadiah



Gambar 5. Kegiatan Penutupan Semarak ramadhan



Pelaksanaan Semarak Ramadhan di Desa Motolohu Selatan merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan semangat keagamaan di kalangan siswa dan masyarakat. Berbagai kegiatan seperti pawai obor, lomba adzan, sambung ayat suci Al-Qur'an, sholawat, serta busana muslim tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana edukasi dalam memperdalam pemahaman agama Islam.

Kegiatan ini berdampak positif dalam memperkuat nilai-nilai keislaman, memotivasi siswa untuk lebih giat dalam beribadah, serta membangun karakter melalui kompetisi yang sehat. Selain itu, Semarak Ramadhan juga memiliki dampak sosial yang luas dengan mempererat hubungan antara peserta, masyarakat, dan mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan anggaran yang perlu diatasi dengan perencanaan pendanaan yang lebih matang serta dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan ini dapat terus berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang.

Pencegahan Penyebaran Nyamuk Malaria

Melalui Surat Keputusan Bupati Pohuwato tertanggal 10 Februari 2025 Tentang Status Tanggap Darurat Bencana Non Alam (Malaria) yang berlaku selama 90 hari hingga 10 Mei 2025 (Umar, 2025), setiap masyarakat termasuk mahasiswa KKS-T diperintahkan untuk senantiasa menjaga diri, menjaga kesehatan, serta segera melaporkan kondisi kesehatan jika terdapat gejala-gejala malaria.

Salah satu langkah utama adalah melakukan kegiatan bersih-bersih, baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar. Sampah yang menumpuk, baik organik maupun anorganik, dapat menjadi tempat persembunyian nyamuk dan serangga lainnya. Melalui optimalisasi pembersihan area sekitar, seperti halaman, selokan, dan tempat penampungan air, maka risiko perkembangbiakan nyamuk dapat diminimalisi, serta penting untuk memperhatikan lingkungan yang berpotensi memiliki genangan air.

Nyamuk *Anopheles* merupakan vektor utama malaria, berkembang biak secara cepat di tempat yang lembap dan berair. Oleh karena itu, genangan air di sekitar rumah seperti di talang air yang tersumbat, pot tanaman, kaleng bekas, atau ban bekas, harus segera dikeringkan atau ditutup agar tidak menjadi tempat bertelur bagi nyamuk.

Upaya lain yang tidak kalah penting adalah membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang dibiarkan berserakan terutama yang mampu menampung air hujan dapat menjadi sarang potensial bagi nyamuk untuk berkembang biak. Oleh sebab itu, kebiasaan membuang sampah secara benar, baik dengan menggunakan tempat sampah tertutup maupun dengan cara mendaur ulang, sangat membantu dalam menekan populasi nyamuk.

Dengan menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan, menghilangkan genangan air, dan membuang sampah pada tempatnya, penyebaran nyamuk malaria dapat dikendalikan secara efektif. Selain melindungi diri sendiri, langkah ini juga berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat secara luas, mengurangi risiko penyebaran penyakit, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali.

Situasi ini kemudian menjadi kesadaran Tim KKS-T agar kembali terjun untuk melakukan kegiatan pembersihan serta sosialisasi, maka untuk itu Tim KKS-T telah melakukan sosialisasi bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato kepada masyarakat Desa Motolohu Selatan. Allert Bupati Pohuwato yang menjadi landasan sosialisasi ini, menghasilkan kesimpulan gerakan serentak se Kecamatan Randangan agar melakukan Jum'at Bersih. Kegiatan jumat bersih yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar dan membersihkan selokan ataupun penampungan air untuk mencegah nyamuk malaria berkembang biak di dalam selokan ataupun penampungan air.

Gambar 6. Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Nyamuk Malaria



Semarak Tumbilotohe

Semarak Tumbilotohe adalah tradisi masyarakat Gorontalo yang dilakukan menjelang Hari Raya Idulfitri, dimulai pada malam ke-27 Ramadhan hingga malam takbiran. Kata *Tumbilotohe* berasal dari bahasa Gorontalo, yaitu *tumbila* yang berarti "menyalakan" dan *tohe* yang berarti "lampu," sehingga secara harfiah berarti "menyalakan lampu." *Tumbilotohe* berasal dari bahasa Gorontalo, yaitu *tumbilo* dan *tohe*. *Tumbilo* artinya memasang, dan *tohe* artinya lampu. Tradisi seperti ini merupakan tradisi daerah yang bersuku bangsa Melayu, namun dengan nama yang berbeda. (Naway, 2023)

Tradisi ini diperkirakan sudah berlangsung sejak abad ke-15. Ketika itu penerangan masih berupa *wango-wango*, yaitu alat penerangan yang terbuat dari *wamuta* atau seludang yang dihaluskan dan diruncingkan, kemudian dibakar. Tahun-tahun berikutnya, alat penerangan mulai menggunakan *tohe tutu* atau damar yaitu semacam getah padat yang akan menyala cukup lama ketika dibakar (Deu et al., 2024). Berkembang lagi dengan memakai lampu yang menggunakan sumbu dari kapas dan minyak kelapa, dengan menggunakan wadah seperti kima, sejenis kerang, dan pepaya yang dipotong dua, dan disebut *padamala*. Seiring dengan perkembangan zaman, maka bahan lampu buat penerangan di ganti minyak tanah hingga sekarang ini. Bahkan untuk lebih menyemarakkan tradisi ini sering ditambahkan dengan ribuan lampu listrik.

"*Tumbilo tohe, pateya tohe... ta mohile jakati bubohe lo popatii.....*" Kalimat pantun ini sering dilantunkan oleh anak-anak pada saat tradisi pemasangan lampu dimulai. Budaya turun temurun ini menjadi ajang hiburan masyarakat setempat. Malam *tumbilo tohe* benar-benar ramai, bisa di bilang festival paling ramai di Gorontalo, berlangsung selama 3 malam. Saat tradisi *tumbilo tohe* di gelar, wilayah Gorontalo jadi terang benderang, nyaris tak ada

sudut kota yang gelap.

Gemerlap lentera tradisi *tumbilo tohe* yang digantung pada kerangka-kerangka kayu yang dihiasi dengan janur kuning atau dikenal dengan nama *Alikusu* (hiasan yang terbuat dari daun kelapa muda) menghiasi kota Gorontalo. (Thalib, 2022) Di atas kerangka di gantung sejumlah pisang sebagai lambang kesejahteraan dan tebu sebagai lambang keramahan dan kemuliaan hati menyambut hari raya Idulfitri.

Gambar 6. Persiapan Tumbilatohe



Pada gambar 6 mahasiswa KKS-T, Karang Taruna dan aparat desa Motolohu Selatan sedang membuat patokan untuk lampu. Tradisi menyalakan lampu pada penghujung ramadhan di Gorontalo, sangat diyakini kental dengan nilai agama. Dalam setiap perayaan tradisi ini, masyarakat secara sukarela menyalakan lampu dan menyediakan minyak tanah sendiri tanpa subsidi dari pemerintah. Tanah lapang yang luas dan daerah persawahan di buat berbagai formasi dari lentera membentuk gambar masjid, kitab suci Al-Qur'an, dan kaligrafi yang sangat indah dan mempesona.

Gambar 7. Pelaksanaan Malam *Tumbilotohe*



Pada gambar 7 menggambarkan tentang cahaya lampu botol yang diletakkan disepanjang jalan menuju masjid untuk menerangi sepanjang jalan ke masjid. Tradisi ini melambangkan kegembiraan masyarakat Gorontalo dalam menyambut Hari Raya Idulfitri yang semakin dekat.

KESIMPULAN

Persentase kesadaran sosial di masyarakat menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, sehingga kehadiran berbagai pihak merupakan suatu urgensi. KKS-T dinilai telah memberikan dorongan yang kuat serta mampu menciptakan ruang partisipatif sehingga masyarakat ikut serta dalam peningkatan kesadaran sosial.

Proses akulturasi tidak menunjukkan perbedaan interpretasi pemahaman agama, hal ini karena kuatnya pondasi filosofis gorontalo sebagai Serambi Madinah sehingga tradisi kontemporer (Semarak Ramadhan) serta penentuan malam Lailatul Qadr melalui *tumbila tohe* harus ditafsir secara tunggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan yang tulus, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda bapak Sirwai Mohi, S.Ap, Aparat Desa, Masyarakat, serta Karang Taruna Desa Motolohu Selatan atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan KKS-T. Kami sangat mengapresiasi segala bentuk kontribusi, baik tenaga, pikiran, maupun dana, yang telah membantu kelancaran kegiatan kami di Desa Motolohu Selatan. Tanpa kebersamaan dan gotong royong dari seluruh pihak, tentu kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda

dari Allah SWT, serta Desa Motolohu Selatan terus maju dan berkembang dengan kebersamaan dan semangat yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deu, R., Putri, C. F. I. L. D., & Thomas, A. W. (2024). *Komunikasi Ritual Pada Tradisi Tumbilotohe Di Gorontalo (Studi Fenomenologi Pelaksanaan Tumbilotohe Di Kelurahan Ipilo).* 2(2).
- Kumala, D., & Ahya, I. N. (2021). *TINGKAT SD DALAM RANGKA OPEN HOUSE PERUMAHAN RELIFE GREENVILLE.* 187–193.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–84. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/325>
- Naway, P. F. A. (2023). *“Tumbilo Tohe” dan Merawat Kearifan Gorontalo.* <https://pranala.co.id/tumbilo-tohe-dan-merawat-kearifan-gorontalo/>
- Nila, A., & Salamor, L. (2024). Upaya Pencegahan Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 228–231. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.4.228-231>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Presiden Republik Indonesia. (2025). *Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah.*
- Thalib, M. A. (2022). Menelusuri Makna Keuntungan dibalik Pelaksanaan Budaya Tumbilotohe: Studi Etnometodologi Islam. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(01), 16–30.
- Umar, H. (2025). *Kasus Malaria Melonjak, Pemkab Pohuwato Tetapkan Status Tanggap Darurat.* <https://digimedia.id/kasus-malaria-melonjak-pemkab-pohuwato-tetapkan-status-tanggap-darurat/> diakses pada sabtu 22 maret 2025, pukul 23:25